

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN  
METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA CV. VEREL TRI PUTRA MANDIRI***ANALYSIS OF THE DETERMINATION OF COST OF PRODUCTION WITH  
ACTIVITY BASED COSTING METHOD IN CV. VEREL TRI PUTRA MANDIRI*

Oleh :

**Rivaldo Y. P. Polii<sup>1</sup>**  
**Harijanto Sabijono<sup>2</sup>**  
**Hendrik Gamaliel<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail :

[rivaldopolii@gmail.com](mailto:rivaldopolii@gmail.com)[h\\_sabijono@unsrat.ac.id](mailto:h_sabijono@unsrat.ac.id)[hendrik\\_gamaliel@unsrat.ac.id](mailto:hendrik_gamaliel@unsrat.ac.id)

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri pada tiga produk perusahaan mereka yaitu roti coklat, roti keju dan roti kacang, yang pada awalnya CV. Verel Tri Putra Mandiri melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. *Activity Based Costing* merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan perhitungan antara metode perusahaan dengan menggunakan *Activity Based Costing*, produk roti coklat, roti keju dan roti kacang mendapatkan harga pokok produksi yang lebih rendah dengan metode *activity based costing* dibandingkan dengan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. CV. Verel Tri Putra Mandiri diharapkan dapat menerapkan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi karena *Activity Based Costing* perhitungannya lebih akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

**Kata Kunci** : harga pokok produksi, metode *activity based costing*.

**Abstract** : This study aims to see the calculation of the cost of goods manufactured using the *Activity Based Costing* method at CV. Verel Tri Putra Mandiri in the three products of their company, namely chocolate bread, cheese bread and peanut bread, which was originally at CV. Verel Tri Putra Mandiri calculates the cost of goods manufactured using the company method. This research is a qualitative descriptive research. *Activity Based Costing* is a method used to obtain a more accurate calculation of the cost of goods manufactured. The results of this study indicate that the calculation of the company method using *Activity Based Costing*, chocolate bread products, cheese bread and peanut bread get lower cost of production with the activity-based cost method compared to the cost of goods manufactured by the company method. CV. Verel Tri Putra Mandiri is expected to be able to apply the *Activity Based Costing* method in determining the cost of goods because the calculations are more accurate and can help management in making decisions.

**Key Word** : cost of good manufactured, activity based costing method

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang penting sebagai dasar untuk menetapkan harga jual, alat untuk mengukur pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan karena bila tidak dilakukan maka perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam menentukan harga jual suatu produk yang dihasilkan. Dengan demikian perusahaan harus benar-benar serius dalam menangani harga pokok produksinya.

Metode *activity based costing* (ABC) adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengonsumsi aktivitas. Metode *activity based costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang dikembangkan atau penyempurnaan dari metode tradisional (*full costing* dan *variable costing*) karena pada metode tradisional sering terjadi penyerapan biaya yang tidak sesuai aktivitas produksi.

CV. Verel Tri Putra Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kuliner dengan produk berupa roti. Orientasi pasar dari CV. Verel Tri Putra Mandiri adalah pasar lokal. Dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan CV. Verel Tri Putra Mandiri dihadapkan dengan berbagai macam produk melalui berbagai tahapan dalam penyelesaiannya. Adapun produk yang paling banyak diminati oleh konsumen yaitu jenis roti cokelat, roti keju dan roti kacang yang sekaligus menjadi fokus dalam penelitian ini. Penentuan harga pokok produksi pada CV. Verel Tri Putra Mandiri menggunakan metode perusahaan. Metode perusahaan yang dimaksud disini yaitu dalam penentuan harga pokok produksi hanya dihitung kira-kira dari bahan baku dan tenaga kerja langsung. Secara sudut pandang ilmu akuntansi, penentuan harga pokok produksi tidak akan akurat karena pembebanan biaya tidak secara menyeluruh dan tepat.

Pembebanan biaya yang kurang akurat yang selama ini diterapkan oleh perusahaan akan memiliki pengaruh yang besar dalam menetapkan harga pokok produksi apabila perusahaan menetapkan harga yang terlalu tinggi maka akan membuat konsumen akan beralih kepada perusahaan lain yang memiliki produk sejenis lainnya. Apabila perusahaan menetapkan harga jual yang rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian ataupun ketidakkmajuan yang berarti pada perusahaan. Langkah antisipasi untuk menanggulangi resiko tersebut adalah perusahaan harus melakukan perhitungan biaya yang lebih tepat dan akurat demi pencapaian laba yang maksimal untuk meraih keunggulan kompetitif diantara pesaing-pesaing di pasar yang sejenis. Perusahaan dapat menggunakan metode *activity based costing* agar dapat mempunyai perhitungan biaya yang lebih akurat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin menganalisis penentuan metode *activity based costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri dalam menentukan harga pokok produksi roti cokelat, roti keju dan roti kacang pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri".

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi roti cokelat dengan metode *activity based costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri.
2. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi roti keju dengan metode *activity based costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri.
3. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi roti kacang dengan metode *activity based costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri.
4. Untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi roti cokelat, roti keju, roti kacang dengan metode perusahaan dan metode *activity based costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Akuntansi

Weygandt, Kimmel dan Kieso (2015) mengatakan Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan dasar, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang terkait. Hartanto (2017) mengatakan informasi keuangan mengenai perusahaan juga diperlukan oleh manajemen untuk membuat perencanaan dan mengendalikan operasi perusahaan.

### **Konsep Akuntansi Manajemen**

Rudianto (2013:9) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi. Halim, dkk (2013:5) mengatakan akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan yang menjadi bagian integral dari fungsi proses manajerial yang dapat memberikan informasi keuangan dan non keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan strategi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah proses penghimpunan informasi keuangan yang terdapat pada suatu proses ekonomi suatu perusahaan, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

### **Konsep Akuntansi Biaya**

Mulyadi (2015:7) mengatakan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Surjadi (2013:1) mengatakan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya.

### **Konsep Biaya**

Simamora (2012:40) menyatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau di masa mendatang bagi perusahaan. Hansen dan Mowen dalam Witjaksono (2015:6) menyatakan *Cost is the cash or cash equivalent value sacrificed for goods and services that are expected to bring a current or future benefit to the organization* yang terjemahannya yaitu biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan menjadi manfaat di masa yang akan datang. Khususnya di dalam suatu organisasi atau perusahaan, biaya biasa digunakan sebagai penentuan harga barang, pengendalian internal, dan sebagai informasi untuk pihak eksternal. Terdapat beberapa pendapat mengenai definisi biaya (*cost*), antara lain:

1. *Cost* adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Sebagian akuntan mendefinisikan biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat di masa kini atau masa yang akan datang.

### **Harga Pokok Produksi**

Hansen dan Mowen (2015: 292) mendefinisikan harga pokok produksi adalah biaya produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *Overhead*. Harga pokok produksi terdiri dari tiga biaya produksi. Yang dimaksud biaya produksi ialah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode, adanya biaya produksi ini, maka perusahaan manufaktur terdapat perhitungan harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga jual. Garrison (2006: 65) menyatakan Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai/dijual. IAI dalam SAK (2013: 72-73) menyebutkan biaya-biaya produksi tersebut terdiri dari:

- 1.) Biaya bahan baku langsung (*direct raw material*) adalah bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi, atau bahan utama dalam proses produksi suatu produk, jika tanpa adanya bahan baku langsung ini, maka proses produksi suatu produk tidak akan terlaksana. Contoh bahan baku langsung adalah kayu bagi perusahaan mebel atau tembakau bagi perusahaan rokok.
- 2.) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi sampai menghasilkan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung dapat dengan mudah dihubungkan dengan atau dibebankan pada satuan hasil atau proses tertentu yang dikerjakan oleh tenaga kerja tersebut. Contoh tenaga kerja langsung adalah tukang kayu dalam perusahaan mebel atau pelinting rokok dalam perusahaan rokok.
- 3.) Biaya *Overhead* Pabrik (Pabrikasi *Overhead*) adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tetapi tidak langsung melekat pada produk, biaya ini sifatnya hanya membantu. Contoh dari biaya *overhead* adalah sebagai berikut:
  - a.) Bahan pembantu, kadang-kadang disebut bahan tidak langsung (*indirect materials*) misalnya, perlengkapan pabrik (mur, baut, dan pelitur dalam perusahaan mebel).
  - b.) Tenaga kerja tidak langsung (*Indirect labor*) yaitu, tenaga kerja yang pekerjaannya tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan misalnya, gaji mandor.
  - c.) Biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan pabrik.

d.) Listrik, air, telpon, dan lain-lain.

### **Activity Based Costing**

Hansen dan Mowen (2015) mendefinisikan *activity based costing* adalah sistem yang pertama kali menelusuri biaya pada kegiatan/aktivitas kemudian pada produk. *Activity based costing* mengakui aktivitas, biaya aktivitas dan pemicu aktivitas pada tingkatan agregasi (*level of aggregation*) yang berbeda dalam satu lingkungan produksi. Carter (2009: 529-531) menyatakan empat tingkatan yang umumnya diidentifikasi terdiri dari:

1) Tingkat Unit.

Biaya tingkat unit (*unit level cost*) adalah biaya yang pasti akan meningkat ketika satu unit diproduksi. Biaya ini adalah satu-satunya biaya yang dapat dengan akurat dibebankan secara proporsional terhadap volume. Contoh dari biaya tingkat unit mencakup biaya listrik.

2) Tingkat *batch*.

Tingkatan agregasi yang lebih tinggi berikutnya adalah *batch*. Biaya tingkat *batch* (*batch level cost*) adalah biaya yang disebabkan oleh jumlah *batch* yang diproduksi dan dijual. Contoh dari biaya tingkat *batch* mencakup biaya persiapan dan sebagian besar dari upaya penanganan bahan baku.

3) Tingkat Produk.

Tingkatan berikutnya diatas *batch* adalah produk. Biaya tingkat produk (*product level cost*) adalah biaya yang terjadi untuk mendukung sejumlah produk berbeda yang dihasilkan. Biaya tersebut tidak harus dipengaruhi oleh produksi dan penjualan dari satu *batch* atau satu unit lebih banyak. Beberapa contoh biaya tingkat produk adalah biaya desain produk, biaya pengembangan produk, biaya pembuatan prototipe, dan biaya teknik produksi.

4) Tingkat Pabrik.

Beberapa tingkatan biaya dan pemicu dapat terjadi diatas tingkatan produk. Biaya tingkat pabrik (*plant level cost*) adalah biaya untuk memelihara kapasitas di lokasi produksi. Contoh dari biaya tingkat pabrik mencakup sewa, penyusutan, pajak properti, dan asuransi bangunan pabrik.

### **Penelitian Terdahulu**

Kapojos, Sondakh dan Walandouw (2014) dalam penelitian yang berjudul Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Roti Lidya Manado, menyatakan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* memberikan hasil yang lebih tinggi dari sistem tradisional pada Roti Lidya dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu cost driver sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak relevan.

Ramintang dan Pangemanan (2016) dalam penelitian yang berjudul *The Application of Activity-Based Costing (ABC) and Job Order Costing (JOC) at Wisata Bahari Restaurant Manado*, menyatakan bisa mendapatkan kesimpulan dari perbedaan hasil ketika kita menghitung harga jual menggunakan Aktivitas Berdasarkan Penetapan Biaya dan Pesanan Pekerjaan untuk Kepiting Smokie dan Squid Panggang. Kesimpulannya adalah Berbasis Aktivitas Sistem penetapan biaya dapat diterapkan dan digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan di Restoran Wisata Bahari Manado. Sistem Job Ordering Costing dapat diterapkan dan digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan di Wisata Bahari Restoran Manado.

Dwiningsih (2018) dalam penelitian yang berjudul Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Industri Roti Cempaka Mulia), menyatakan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi untuk bakpia pada Industri Roti Cempaka Mulia berdasarkan sistem *activity based costing* lebih kecil dan akurat dibandingkan dengan sistem konvensional.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, atau

bahan tertulis dalam bentuk uraian. Penelitian ini meneliti tentang Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Verel Tri Putra Mandiri yang terletak di Jl. Raya Manado Tomohon, Pineleng II, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2020 sampai selesai.

### Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

#### 1. Jenis Data

- a. Data kualitatif berupa struktur organisasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, sejarah perusahaan, serta hasil wawancara yang berhubungan langsung dengan keuangan mengenai Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri.
- b. Sedangkan data kuantitatif berupa daftar biaya serta data lain yang bersifat kuantitatif dalam penentuan harga pokok produksi pada CV. Verel Tri Putra Mandiri.

#### 2. Sumber Data

##### a. Data primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan meminta kepada pihak yang bersangkutan berupa gambaran umum tentang CV. Verel Tri Putra Mandiri serta data tentang harga pokok produksi yang digunakan oleh pihak perusahaan dan data-data lainnya yang diperlukan.

##### b. Data sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh lewat perantara seperti buku, arsip dan internet. Data yang diperoleh yaitu arsip laporan laba rugi tahun 2018 CV. Verel Tri Putra Mandiri, sejarah perusahaan dan data-data lain yang diperlukan.

#### 3. Metode Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan dalam penelitian berupa wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri pada direktur CV. Verel Tri Putra Mandiri bapak Reyjuwanto Mawey serta pihak lain yang berhubungan langsung dengan penerapan harga pokok produksi, yaitu staf keuangan mengenai harga pokok produksi.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memeriksa atau melihat langsung dokumen yang ada, serta berkas dari CV. Verel Tri Putra Mandiri berupa :

- Dokumen seperti daftar biaya tahun 2018 CV. Verel Tri Putra Mandiri.
- Struktur organisasi CV. Verel Tri Putra Mandiri.
- Visi dan misi CV. Verel Tri Putra Mandiri.
- Sejarah CV. Verel Tri Putra Mandiri.

### Metode dan Proses Analisis

Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu dengan menguraikan penjelasan mengenai gambaran umum CV. Verel Tri Putra Mandiri, selain itu penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif seperti data keuangan perusahaan, yaitu dengan cara membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dibuat oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing*. Dengan cara membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang sudah dibuat oleh perusahaan dan harga pokok produksi yang dihitung ulang dengan metode *activity based costing* tersebut maka akan diketahui perhitungan mana yang lebih baik. Dalam melakukan analisis data, pada penelitian ini peneliti menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut :

1. Langkah pertama, peneliti melakukan tatap muka awal dengan pimpinan perusahaan untuk menarik kesimpulan tentang hal-hal apa saja yang saat ini diperlukan dalam perusahaan, khususnya dalam bagian keuangan perusahaan.
2. Langkah kedua, peneliti mempersiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan sebelum melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti mengajukan surat permohonan penelitian kepada pimpinan CV. Verel Tri Putra Mandiri.

3. Langkah ketiga, peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui proses wawancara dengan Bapak Reyjuwanto Mawey selaku direktur CV. Verel Tri Putra Mandiri mengenai metode dan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan CV. Verel Tri Putra Mandiri. Selain wawancara peneliti juga melakukan pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu daftar biaya tahun 2018, laporan laba rugi, visi dan misi, struktur organisasi dan tugas pokok serta fungsi dan sejarah dari CV. Verel Tri Putra Mandiri.
4. Langkah keempat, peneliti melakukan pengolahan data tentang Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri. Dalam Penentuan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* berdasarkan teori dari mulyadi
5. Langkah kelima, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diolah dan kemudian membandingkannya dengan harga pokok produksi metode perusahaan. Setelah itu peneliti akan mengevaluasi penerapan harga jual dan memberi saran berdasarkan hasil analisis peneliti tentang penentuan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* pada CV. Verel Triputra Mandiri.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Produksi

CV. Verel Tri Putra Mandiri merupakan perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk roti seperti roti cokelat, roti keju, roti kacang dan berbagai jenis roti lainnya. Jenis produk dan jumlah unit yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya mengalami perubahan. Dalam kegiatan produksinya perusahaan sangat mengutamakan kualitas produk yang dihasilkan agar dapat memberikan kepuasan bagi pengguna produknya, berikut ini ditampilkan data produksi CV. Verel Tri Putra Mandiri.

Tabel 1 Data produksi CV. Verel Tri Putra Mandiri

TOTAL PRODUKSI	PER HARI	PER BULAN (26 hari kerja)	PER TAHUN (312 hari kerja)
<b>Roti Cokelat</b>	150 unit	3.900 unit	46.800
<b>Roti Keju</b>	150 unit	3.900 unit	46.800
<b>Roti Kacang</b>	150 unit	3.900 unit	46.800
<b>JUMLAH</b>	<b>450 unit</b>	<b>11.700 unit</b>	<b>140.400</b>

(Sumber: CV. Verel Triputra Mandiri)

#### Biaya Produksi

CV. Verel Tri Putra Mandiri dalam menghasilkan produk terdapat biaya-biaya yang ditimbulkan dari kegiatan produksi selama tahun 2018, terdiri dari:

##### 1. Biaya Bahan Baku

CV. Verel Tri Putra Mandiri mengeluarkan biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi roti. Jumlah bahan baku yang digunakan untuk kegiatan produksi tahun 2018 pada roti cokelat, roti keju dan roti kacang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Jumlah biaya bahan baku untuk kegiatan produksi tahun 2018

BAHAN BAKU	KUANTITAS	HARGA(PER UNIT)	TOTAL HARGA
Terigu Kompas	9.000 kg	Rp. 9.300/kg	Rp. 83.700.000
Mentega	1.800 kg	Rp. 12.400/kg	RP. 22.320.000
Rebputer	180 kg	Rp. 20.000/kg	Rp. 3.600.000
Telur	2.880 butir	Rp. 2.000/butir	Rp. 5.760.000
Ragi	240 kg	Rp. 27.500/kg	Rp. 6.600.000
Susu Kaleng	288 kaleng	Rp. 9.800/kaleng	Rp. 2.822.400
Gula Pasir	1.800 kg	Rp. 10.800/kg	Rp. 19.440.000
<b>JUMLAH</b>			<b>Rp. 144.242.400</b>

(Sumber: CV. Verel Triputra Mandiri)

Hasil penghitungan biaya bahan baku di atas belum merupakan biaya bahan baku akhir. Hal itu disebabkan masih ada penambahan atau penjumlahan biaya – biaya lainnya dari setiap jenis roti yang disebut bahan baku *topping*, seperti:

**Tabel 3 Jumlah biaya bahan baku *topping***

BAHAN BAKU	KUANTITAS	HARGA (PER UNIT)	TOTAL HARGA
Cokelat Zhicofil	2.400 kg	Rp. 8.300/kg	Rp. 19.920.000
Keju Filo	480 kg	Rp. 34.700/kg	Rp. 16.656.000
Kacang Kupas	360 kg	Rp. 32.600/kg	Rp. 11.736.000
<b>JUMLAH</b>			<b>Rp. 48.312.000</b>

(Sumber: CV. Verel Triputra Mandiri)

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

CV. Verel Tri Putra Mandiri mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan langsung dengan proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi roti jadi. Jumlah biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4 Jumlah biaya tenaga kerja langsung untuk kegiatan produksi tahun 2018**

TENAGA KERJA	JUMLAH KARYAWAN	GAJI (per bulan)	TOTAL GAJI (per bulan)	TOTALGAJI (per tahun)
Manager produksi / kepala koki	1	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 36.000.000
Baker	2	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000	Rp. 60.000.000
Koki Pembantu	1	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000	Rp. 30.000.000
<b>JUMLAH</b>				<b>Rp. 126.000.000</b>

(Sumber: CV. Verel Triputra Mandiri)

## 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk kegiatan produksi tahun 2018 dapat dilihat jumlah biaya *overhead* pabrik yang digunakan CV. Verel Tri Putra Mandiri tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Jumlah biaya *overhead* pabrik untuk kegiatan produksi tahun 2018**

Biaya	Kuantitas	Jumlah (Rupiah)
Biaya bahan pembantu	2700 unit	Rp. 25.920.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	1 Tenaga kerja	Rp. 24.000.000
Biaya listrik	6105 KWH	Rp. 6.000.000
Biaya Air	1 Tahun	Rp. 4.800.000
Biaya gas LPG 12 kg	72 Tabung	Rp. 9.360.000
Biaya penyusutan mesin	4 Mesin	Rp. 9.000.000
Biaya penyusutan Gedung	1 Gedung	Rp. 75.000.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 154.080.000</b>

(Sumber: CV. Verel Triputra Mandiri)

Adapun data yang digunakan untuk mendukung penerapan *Activity Based Costing* (ABC) dengan alokasi pemicu biaya sebagai berikut :

**Tabel 6 Alokasi pemicu biaya**

Cost Driver	Roti coklat	Roti keju	Roti Kacang	Jumlah
Jumlah Unit	46800	46800	46800	140400 unit
Jumlah KWH	2035	2035	2035	6105 KWH
Luas Area	125	125	125	375 m <sup>2</sup>
Jam Kerja Mesin	9984	9984	9984	29952 jam

(Sumber: CV. Verel Triputra Mandiri)

**PEMBAHASAN****Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing***

*Activity Based Costing* mengalokasikan biaya *Overhead* melalui prosedur dua tahap. Prosedur dua tahap yaitu sebagai berikut:

**A. Prosedur Tahap Pertama**

Prosedur tahap pertama menentukan harga pokok produksi berdasarkan Metode *Activity Based Costing* (*ABC*) adalah menelusuri biaya pada aktivitas. Prosedur tahap pertama meliputi empat langkah diantaranya:

## 1) Penggolongan berbagai aktivitas

CV. Verel Tri Putra Mandiri dalam penggolongan aktivitas dapat digolongkan menjadi empat level aktivitas. Penggolongan berbagai aktivitas perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 Klasifikasi Biaya *Overhead* Pabrik ke dalam Berbagai Aktivitas CV. Verel Tri Putra Mandiri Tahun 2018**

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Level aktivitas
Biaya bahan pembantu	Unit level
Biaya listrik	Unit level
Biaya air	Unit level
Biaya lpg 12 kg	Unit level
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Batch level
Biaya penyusutan mesin	Batch level
Biaya penyusutan Gedung	Fasilitas level

(Sumber: CV. Verel Triputra Mandiri)

## 2) Pengalokasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.

- Aktivitas pemakaian bahan pembantu dalam proses produksi adalah biaya bahan pembantu.
- Aktivitas pemakaian listrik dalam proses produksi adalah biaya listrik
- Aktivitas pemakaian air dalam proses produksi adalah biaya air
- Aktivitas pemakaian gas lpg 12 kg dalam proses produksi adalah biaya gas lpg 12 kg
- Aktivitas pemakaian tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja tidak langsung.
- Aktivitas penyusutan bangunan adalah biaya penyusutan bangunan.
- Aktivitas penyusutan mesin adalah biaya penyusutan mesin.

3) Penentuan kelompok biaya (*cost pools*) yang homogen.

Penentuan *cost pools* yang homogen dimaksudkan untuk menghubungkan biaya *overhead* secara logis dengan aktivitas yang terjadi dengan berbagai macam biaya. Biaya tersebut dapat diterangkan oleh *cost driver* tunggal. Data *cost driver* pada setiap produk dapat dilihat pada tabel 4.6.

Pengelompokan aktivitas yang dikendalikan oleh *cost driver* jumlah unit produksi adalah aktivitas bahan pembantu dan pemasaran. Aktivitas yang dikendalikan oleh *cost driver* Jam kerja mesin adalah aktivitas biaya utility (listrik, air, dan telepon), tenaga kerja tidak langsung, penyusutan mesin serta pemeliharaan dan perbaikan mesin. Aktivitas yang dikendalikan oleh *cost driver* luas bangunan. Adapun penentuan kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen pada CV. Verel Tri Putra Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8 Kelompok Biaya (*Cost Pool*) yang Homogen CV. Verel Tri Putra Mandiri Tahun 2018**

Cost Pool	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Cost driver
I	Biaya bahan pembantu	Jumlah produksi
	Biaya air	
	Biaya gas lpg 12 kg	
II	Biaya listrik	Jumlah KWH
III	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Jam kerja
	Biaya penyusutan mesin	
IV	Biaya penyusutan gedung	Luas area

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021)

4) Penentuan tarif kelompok (*pool rate*)

$$\text{Tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver Biayanya}}$$

Tarif kelompok dihitung untuk suatu kelompok aktivitas tertentu dibagi dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut. Penentuan tarif kelompok (*pool rate*) pada CV. Verel Tri Putra Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9 Tarif Kelompok I (*Pool Rate I*) CV. Verel Tri Putra Mandiri**

<i>Cost pool I</i>	Biaya overhead pabrik	Jumlah (Rp)
	Biaya bahan pembantu	25.920.000
	Biaya air	4.800.000
	Biaya gas lpg 12 kg	9.360.000
	Total biaya	16.752.000
	Jumlah unit	140400 unit
	<i>Pool rate I</i>	119,316

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021)

**Tabel 10 Tarif Kelompok II (*Pool Rate II*) CV. Verel Tri Putra Mandiri**

<i>Cost pool II</i>	Biaya overhead pabrik	Jumlah (Rp)
	Biaya listrik	6.000.000
	Total biaya	6.000.000
	Jumlah KWH	6105
	<i>Pool rate 2</i>	982,6

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021)

**Tabel 11 Tarif Kelompok III (*Pool Rate III*) CV. Verel Tri Putra Mandiri**

<i>Cost pool III</i>	Biaya overhead pabrik	Jumlah (Rp)
	Biaya tenaga kerja tidak langsung	24.000.000
	Biaya penyusutan mesin	9.000.000
	Total biaya	33.000.000
	Jumlah jam kerja mesin	29952 jam
	<i>Pool rate III</i>	1.101,762

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021)

**Tabel 12 Tarif Kelompok IV (*Pool Rate IV*) CV. Verel Tri Putra Mandiri**

<i>Cost pool IV</i>	Biaya overhead pabrik	Jumlah (Rp)
	Biaya penyusutan gedung	75.000.000
	Total biaya	75.000.000
	Luas area	375 m <sup>2</sup>
	<i>Pool rate IV</i>	200.000

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021)

**B. Prosedur Tahap Kedua**

Tahap kedua, biaya untuk setiap kelompok biaya overhead Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan kuantitas *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk. Biaya Overhead Pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif Kelompok} \times \text{Unit cost driver yang digunakan}$$

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13 Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit dengan Metode Activity Based Costing (ABC) Produk Roti Cokelat**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Bahan baku (144.242.400/3) + Biaya tenaga kerja langsung	90.080.800
Bahan baku topping cokelat	19.920.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	43.583.571,608
<i>Cost pool</i> I (Rp. 119,316 x 46.800 unit)	5.583.988,8
<i>Cost pool</i> II (Rp. 982,6 x 2035)	1.999.591
<i>Cost pool</i> III (Rp. 1.101,762 x 9984)	10.999.991.808
<i>Cost pool</i> IV (Rp. 200.000 x 125)	25.000.000
Total BOP	
Total biaya produksi	153.584.371,608
Jumlah produksi	46.800
<b>Harga pokok produksi (HPP) per unit</b>	<b>3.281,717</b>

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021)

**Tabel 14 Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit dengan Metode Activity Based Costing (ABC) Produk Roti Keju**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Bahan baku (144.242.400/3) + Biaya tenaga kerja langsung	90.080.800
Bahan baku topping keju	16.656.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	43.583.571,608
<i>Cost pool</i> I (Rp. 119,316 x 46.800 unit)	5.583.988,8
<i>Cost pool</i> II (Rp. 982,6 x 2035)	1.999.591
<i>Cost pool</i> III (Rp. 1.101,762 x 9984)	10.999.991.808
<i>Cost pool</i> IV (Rp. 200.000 x 125)	25.000.000
Total BOP	
Total biaya produksi	150.320.371,608
Jumlah produksi	46.800
<b>Harga pokok produksi (HPP) per unit</b>	<b>3.211,973</b>

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021)

**Tabel 15 Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit dengan Metode Activity Based Costing (ABC) Produk Roti Kacang**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Bahan baku (144.242.400/3) + Biaya tenaga kerja langsung	90.080.800
Bahan baku topping kacang	11.736.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	43.583.571,608
<i>Cost pool</i> I (Rp. 119,316 x 46.800 unit)	5.583.988,8
<i>Cost pool</i> II (Rp. 982,6 x 2035)	1.999.591
<i>Cost pool</i> III (Rp. 1.101,762 x 9984)	10.999.991.808
<i>Cost pool</i> IV (Rp. 200.000 x 125)	25.000.000
Total BOP	
Total biaya produksi	145.400.371,608
Jumlah produksi	46.800
<b>Harga pokok produksi (HPP) per unit</b>	<b>3.106.845</b>

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021)

## Perbandingan Metode Perusahaan dan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi

Hasil analisis perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi antara metode perusahaan dengan metode *Activity Based Costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 16 Perbandingan Harga Pokok Produksi (HPP) Per Unit Produk Metode perusahaan dengan *Activity Based Costing (ABC)* CV. Verel Tri Putra Mandiri 1 tahun 2018

Keterangan	Roti coklat	Roti Keju	Roti Kacang
Metode perusahaan	3.500	3.500	3.500
Metode <i>activity based costing</i>	3.281,717	3.211,973	3.106,845
Selisih	218,283	288,027	393.155

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021)

Perhitungan dengan menggunakan dua metode tersebut menghasilkan perbedaan pembebanan *overhead* pabrik yang mengakibatkan adanya perbedaan hasil harga pokok produksi. Produk roti coklat mengalami pembebanan biaya lebih tinggi sebesar Rp.218,283, produk roti keju mengalami pembebanan lebih tinggi sebesar Rp.288,027, dan produk roti kacang mengalami pembebanan biaya lebih tinggi sebesar Rp.393.155..

Perhitungan menggunakan metode perusahaan yang membebankan biaya hanya menggunakan satu pemicu saja yaitu unit produksi dibandingkan dengan menggunakan metode *activity based costing* yang membebankan biaya berdasarkan aktivitas dengan menggunakan beberapa pemicu biaya. Pembebanan biaya yang tidak tepat dapat mengakibatkan distorsi biaya, sehingga menimbulkan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang berasal dari satu pemicu biaya, yaitu jumlah unit yang diproduksi. Dampak yang diperoleh apabila tetap menggunakan metode dari perusahaan maka jumlah *overhead* yang tidak tepat sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan yang salah pada penetapan harga jual produk pada perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* menjadi metode perhitungan yang akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* yang lebih akurat diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan terhadap penetapan harga jual produk dan perusahaan dapat menetapkan laba sesuai yang diharapkan dengan tetap memperhatikan faktor lain di luar biaya produksi seperti persaingan pasar.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Perhitungan harga pokok produksi pada CV. Verel Tri Putra Mandiri dengan metode *activity based costing (ABC)* dilakukan dengan prosedur dua tahap. Prosedur tahap pertama menelusuri biaya pada aktivitas. Meliputi empat langkah yaitu, penggolongan berbagai aktivitas, pengalokasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, penentuan kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen, dan penentuan tarif kelompok (*pool rate*). Prosedur tahap kedua menelusuri biaya pada produk. Dimana pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik menggunakan *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk.
2. Hasil perhitungan harga pokok produksi pada CV. Verel Tri Putra Mandiri tahun 2018 dengan menggunakan metode *activity based costing* diperoleh hasil harga pokok produksi (HPP) per unit untuk roti coklat sebesar Rp. 3.281,717, untuk roti keju sebesar Rp. 3.211,973, untuk roti kacang Rp. 3.106,845.
3. Perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *activity based costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri tahun 2018 dibandingkan dengan metode perusahaan, maka metode *activity based costing* memberikan hasil yang lebih kecil untuk produk roti coklat, roti keju dan roti kacang. Selisih untuk produk roti coklat sebesar Rp.218,283 ; roti keju sebesar Rp.288,027 dan selisih untuk produk roti kacang Rp.393,155
4. Penentuan harga pokok produksi yang selama ini digunakan oleh CV. Verel Tri Putra Mandiri dengan menggunakan metode perusahaan, dimana dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik hanya menggunakan satu pemicu biaya tunggal, yaitu jumlah unit yang diproduksi. Menerapkan metode perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi akan mengakibatkan terjadinya distorsi biaya dalam menetapkan harga pokok produksi. Dampak yang akan terjadi adalah terjadinya pembebanan biaya yang terlalu rendah atau terjadinya pembebanan biaya yang terlalu tinggi.

**Saran**

1. Perhitungan harga pokok produksi pada CV. Verel Tri Putra Mandiri tahun 2018 dengan metode *activity based costing* (ABC) lebih memberikan perhitungan harga pokok produksi yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan metode perusahaan. Dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat memaksimalkan laba perusahaan dan bisa menentukan harga jual yang dapat bersaing.
2. Perhitungan harga pokok produksi pada CV. Verel Tri Putra Mandiri tahun 2018 dengan metode perusahaan bisa digunakan tetapi peneliti menyarankan agar menghitung harga pokok produksi dengan menyerap semua biaya-biaya *overhead* yang ada di perusahaan agar mendapatkan harga pokok produksi lebih tepat sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan atau menurunkan harga jual agar dapat bersaing.
3. Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *activity based costing* dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Carter, W.K. 2009. *Akuntansi Biaya. Cost Accounting*. Buku I Edisi Empat Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Dwiningsih, S. (2018). Penerapan Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Industri Roti Cempaka Mulia). *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*. Vol 1, No 1, h. 2621-3230. <http://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/JAMIN/article/view/4>. Diakses pada 11 Juni 2020.
- Garrison, R.H. Eric, W.N dan Peter, C.B. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Hansen dan Mowen. 2015. *Akuntansi Manajerial*. Edisi ke 8. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, A. Bambang, S dan Muhammad, S.K. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke 2. BPFE. Yogyakarta
- Hartanto. 2017. *Akuntansi Biaya*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Sumsel. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Buku 2 (Berbasis SAK ETAP). Edisi Revisi Pertama. Ikatan Akuntansi Indonesia Palembang.
- Kapojos, R., Sondakh, J.J., dan Walandouw, S.K. (2014). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado. *Jurnal EMBA*. Vol 2, No 2, h. 1120-1129. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4515/0>. Diakses pada 11 Juni 2020.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Ramintang, J., dan Pangemanan, S. (2016). The Application of Activity-Based Costing (Abc) and Job Order Costing (JOC) at Wisata Bahari Restaurant Manado. *Jurnal EMBA*. Vol 4, No 1, h. 001-010. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11559>. Diakses pada 11 Juni 2020.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Simamora, H. 2012, *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke 3. Star Gate Publisher.
- Surjadi. 2013. *Akuntansi biaya*. Permata Puri Media. Jakarta Barat.
- Witjaksono. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Weygandt, J. J., P. D. Kimmel, dan D. E. Kieso. 2015. *Financial Accounting*. IFRS ed. 2nd ed. John Wiley & Sons: United States.